

**PERSEPSI DAN MOTIVASI GENERASI MUDA UNTUK BERPROFESI
SEBAGAI PETANI KOPI DI DESA RIGIS JAYA KABUPATEN LAMPUNG
BARAT**

(Skripsi)

Oleh

**Hafidz Thoriqsyah
1916051055**



**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PERSEPSI DAN MOTIVASI GENERASI MUDA UNTUK BERPROFESI SEBAGAI PETANI KOPI DI DESA RIGIS JAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Oleh

HAFIDZ THORIQSYAH

Petani kopi memainkan peran penting dalam industri kopi, namun demografi petani kopi di daerah tersebut cenderung menua. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang persepsi dan motivasi generasi muda terhadap profesi petani kopi menjadi penting untuk mempromosikan keberlanjutan industri kopi di daerah tersebut. Penelitian ini menjelaskan tentang persepsi dan motivasi generasi muda dalam memilih profesi sebagai petani kopi di Desa Rigis Jaya, Kabupaten Lampung Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan wawancara terhadap generasi muda yang berminat menjadi petani kopi di Desa Rigis Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda memiliki persepsi positif terhadap profesi petani kopi. Mereka melihat potensi ekonomi yang baik dan keberlanjutan lingkungan dalam profesi ini. Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait untuk mengembangkan program dan kebijakan yang mendukung pengembangan generasi muda di bidang pertanian kopi.

Kata Kunci: generasi muda, persepsi, motivasi, petani kopi.

ABSTRACT

PERCEPTIONS AND MOTIVATIONS OF THE YOUNGER GENERATION TO WORK AS A COFFEE FARMER IN RIGIS JAYA VILLAGE WEST LAMPUNG REGENCY

By

HAFIDZ THORIQSYAH

Coffee farmers play a crucial role in the coffee industry, but the demographic of coffee farmers in the area tends to be aging. Therefore, a deep understanding of the perceptions and motivations of the younger generation towards the profession of coffee farming is essential to promote the sustainability of the coffee industry in the region. This study explain about analyze the perceptions and motivations of the younger generation in choosing a profession as coffee farmers in Rigis Jaya Village, West Lampung Regency. The research methodology employed qualitative and interviews administered to the younger generation interested in becoming coffee farmers in Rigis Jaya Village. The findings of the study reveal that the younger generation holds positive perceptions of the coffee farming profession. They recognize its economic potential and environmental sustainability. This research has significant implications for local governments and relevant stakeholders in developing programs and policies that support the development of the younger generation in the field of coffee farming.

Keywords: *younger generation, perceptions, motivations, coffee farmers.*

**PERSEPSI DAN MOTIVASI GENERASI MUDA UNTUK BERPROFESI
SEBAGAI PETANI KOPI DI DESA RIGIS JAYA KABUPATEN LAMPUNG
BARAT**

Oleh

HAFIDZ THORIQSYAH

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PERSEPSI DAN MOTIVASI GENERASI MUDA UNTUK BERPROFESI SEBAGAI PETANI KOPI DI DESA RIGIS JAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Nama Mahasiswa : **HAFIDZ THORIQSYAH**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1916051055**

Program Studi : **Ilmu Administrasi Bisnis**

Jurusan : **Ilmu Administrasi Bisnis**

Fakultas : **Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

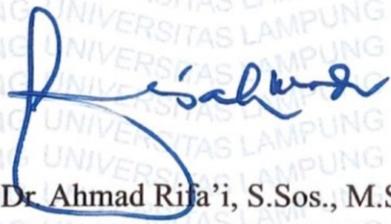
Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2


Drs. Dadang Karya Bakti, M.M
NIP. 196110191988111002


Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si
NIP. 197502042000121001

2. **Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis**


Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si
NIP. 197502042000121001

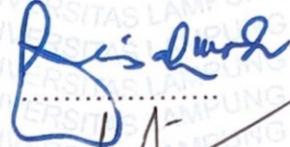
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Dadang Karya Bakti., M.M.



Sekretaris : Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.



Penguji : Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 196108071987032001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Januari 2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 16 Januari
2024

Yang membuat pernyataan



Hafidz Horiqsyah

NPM. 1916051055

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Hafidz Thoriqsyah, lahir di Sribhawono, 10 Juni 2001. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Sugiyadi dan Ibu Dahlia. Penulis mempunyai saudara laki-laki yang bernama Muhammad Indra Aditama dan saudara perempuan yang bernama Adinda Nurunnajah.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan pertama di TK PGRI Sribhawono pada tahun 2007. SD Negeri 02 Sribhawono Lampung Timur dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Ma'arif Bandar Sribhawono, Lampung Timur dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 01 Bandar Sribhawono Lampung Timur, dan lulus pada tahun 2019.

Selanjutnya pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung penulis merupakan anggota aktif dari HMJ ILMU ADMINISTRASI BISNIS sebagai anggota bidang Kreativitas dan Teknis (KRETEK). Pada Januari 2022, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Siraman Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Pada Juli 2022, penulis mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Rajabasa Bandar Lampung.

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS Al-Insyirah: 5-6)

“Tiada kekayaan yang lebih utama daripada akal, tiada keadaan yang lebih menyedihkan daripada kebodohan, dan tiada warisan yang lebih baik daripada pendidikan”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Kesedihan boleh ada, tapi jangan ada kebencian kepada siapapun”

(Cak Nun)

“Jangan lupa untuk berterimakasih pada diri sendiri, karna sudah bertahan sejauh ini”

(Hafidz Thoriqsyah)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil 'alamin atas segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini

Kepada:

Kedua orang tua tercinta,

Ibunda Dahlia

Dan

Ayahanda Sugiyadi

Kepada saudara penulis,

Muhammad Indra Aditama Amd.RO

dan

Adinda Nurunnajah

Dosen Pembimbing dan Penguji

Serta Almamater Tercinta

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Lampung

SANWACANA

Segala Puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERSEPSI DAN MOTIVASI GENERASI MUDA UNTUK BERPROFESI SEBAGAI PETANI KOPI DI DESA RIGIS JAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT”**. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini telah mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis ini menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk Kedua pahlawanku, yaitu Ibuku Dahlia dan Ayahku Sugiyadi, terimakasih karna selalu memberikan kasih sayang, dukungan, do'a dan ridho kepadaku. Terima kasih atas segala jerih payah yang dengan tulus telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh rasa cinta kasih sayang dan sabar, terima kasih yang sebesar-besarnya untuk segala perjuangan dan pengorbanan yang tak terhingga selama ini. Terima kasih atas pembelajaran dan perjalanan hidup yang sangat berharga, serta doa-doa yang selalu dipanjatkan mengiringi setiap langkah, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk kakakku Muhammad Indra Aditama Amd.RO dan adikku Adinda Nurunnajah terima kasih atas semua hal yang telah diberikan kepadaku, semoga kita semua menjadi anak yang sukses serta selalu berbakti dan membanggakan kedua orang tua maupun keluarga.

4. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Roby Cahyadi Kurniawan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan arahan yang diberikan dalam perbaikan skripsi ini.
9. Bapak Dr. K. Bagus W, S.Sos., M.A.B., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
10. Bapak Drs Dadang Karya Bakti, M.M., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan kesabaran dalam proses penyusunan sampai dengan selesainya skripsi.
11. Bapak Ghia Subagja S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan kesabaran dalam proses penyusunan sampai dengan selesainya skripsi.
12. Bapak Deddy Aprilani, S.A.N, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah bersedia meluangkan waktu, memberikan ilmu dan pembelajaran, membimbing dan memotivasi penulis.

13. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang selama ini telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan yang berharga bagi penulis.
14. Teman-teman KKN Siraman 2022 terima kasih untuk 40 hari yang sangat berkesan dan bermakna, banyak pembelajaran yang penulis ambil mulai dari kebersamaan, kesabaran, kekeluargaan, kekompakan, dan pembelajaran hidup lainnya.
15. Teman-teman Ilmu Administrasi Bisnis angkatan 2019, terima kasih atas kebersamaan, kekompakan dan persahabatan yang terjalin selama ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang turut andil dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
17. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk pihak yang membutuhkan. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 16 Juli 2023
Penulis

Hafidz Thoriqsyah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Batasan Masalah	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 SDM (Sumber Daya Manusia)	6
2.2 Persepsi	7
2.3 Proses Terjadinya Persepsi	8
2.4 Indikator Persepsi	9
2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	10
2.6 Faktor Pembentuk Persepsi Kaum Muda Desa terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian	12
2.7 Motivasi	15
2.8 Proses Motivasi	16
2.9 Pekerjaan di sektor pertanian	17
2.10 Peranan dan Kendala Pada Sektor Pertanian	17
2.11 Penelitian Terdahulu	18
2.12 Kerangka Pikir	20
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Fokus Penelitian	23
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.4 Subjek dan Objek Penelitian	23
3.5 Informan	24
3.6 Jenis dan Sumber Data	24
3.6.1 Data Primer	25
3.6.2 Data Sekunder	25
3.7 Teknik Pengumpulan Data	25
3.7.1 Observasi	25
3.7.2 Wawancara	26
3.7.3 Dokumentasi	26
3.8 Teknik Analisis Data	27
3.8.1 Analisis Data	27

3.8.2 Analisis Deskriptif	28
3.9 Keabsahan Data	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum.....	34
4.1.1 Profil Desa Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.....	34
4.1.2 Sejarah Pekon Rigis Jaya.....	35
4.1.3 Visi dan Misi Pekon Rigis Jaya	35
4.1.4 Gambaran Agrowisata Kampung Kopi Rigis Jaya.....	36
4.1.5 Demografi Informan	37
4.2 Hasil Penelitian	38
4.3 Pembahasan.....	51
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian terdahulu.....	18
4.1 Demografi Informan.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
4.1 Kampung Kopi Rigis Jaya	38

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang mempunyai kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan bagi sektor pertanian. Pemanfaatan sektor pertanian dapat dijadikan sebagai penyedia bahan baku sektor industri, penyerap tenaga kerja dan penghasil devisa. Salah satu subsektor yang memiliki potensi cukup besar yaitu subsektor perkebunan. Penyerapan tenaga kerja sebagai solusi mengurangi jumlah pengangguran. Jumlah pengangguran yang ada di Indonesia pada bulan Agustus tahun 2019 mencapai sebesar 5,28% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Mayoritas pekerjaan di sektor pertanian masih melibatkan anggota keluarga yang termasuk anak petani itu sendiri. Keterlibatan anak petani dimaksudkan sebagai harapan penerus pekerjaan yang akan diwariskan. Harapan untuk penerus dalam pekerjaan pertanian tidak sejalan dengan kenyataan yang ada pada saat ini dengan menurunnya minat pemuda dalam pekerjaan pertanian (Fitriyana *et al.*, 2017).

Fenomena menuanya petani *aging farmer* dengan rata-rata petani berusia lebih lanjut dengan kisaran usia 40 tahun ke atas (Susilowati, 2016a). Hal ini didukung berdasarkan data BPS tahun 2018 jumlah petani di Indonesia dalam kelompok umur dan total keseluruhan petani yang terdata sebanyak 27.682.117 orang. Kelompok umur kurang dari 25 tahun terdapat 0,68%. Kelompok umur 25- 34 tahun terdapat 9,83%. Kelompok umur 35-44 tahun terdapat 23,65%. Kelompok umur 45-54 tahun terdapat 28,32%. Kelompok umur 55-64 tahun terdapat 22,60% dan kelompok umur lebih dari 65 tahun terdapat 14,83% (Badan Pusat Statistik, 2018).

Menurut Meilina & Virianita (2017), perubahan pekerjaan sektor pertanian ke sektor non pertanian ini juga terlihat banyaknya perpindahan pekerjaan dari desa ke kota. Mereka yang terjun ke dunia pekerjaan, lebih senang mengadu nasib untuk bekerja dikota dengan harapan akan mendapatkan kehidupan yang lebih baik dari segi ekonomis.

Menurut Susilowati (2016b), berkurangnya tenaga kerja berusia muda di sektor pertanian, disebabkan karena hilangnya keinginan dan minat untuk bekerja di sektor pertanian meskipun berasal dari keluarga petani. Persepsi generasi muda beranggapan pekerjaan di usaha pertanian dirasa kurang menjanjikan dari segi ekonomis dan untuk mendapatkan hasil panen harus menunggu dengan kurun waktu relatif cukup lama sesuai dengan komoditi usahatani yang dikembangkan. Bukan hanya segi ekonomi sektor pertanian semakin tidak menjanjikan, karena dipengaruhi budaya baru yang berkembang di era modern saat ini. Laju modernisasi menyebabkan kemajuan yang kemudian membentuk persepsi pekerjaan di bidang pertanian tidak menarik sehingga generasi muda meninggalkan pekerjaan usaha pertanian dan beralih pada pekerjaan di luar usaha pertanian (Ningtyas & Santosa, 2020).

Persepsi generasi muda meninggalkan sektor pertanian, salah satunya pada sektor pertanian yaitu sektor perkebunan dengan komoditi kopi. Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang cukup banyak ditanam di beberapa wilayah Indonesia. Jenis kopi yang dibudidayakan di Indonesia antara lain yaitu *coffea arabica* (arabika) dan *coffea canephora* (robusta) (Pangestuti *et al.*, 2018).

Tingginya minat terhadap kopi Indonesia juga telah membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk, termasuk sebagai petani kopi. Berdasarkan data *International Coffee Organization* (ICO) 2019, Indonesia menjadi negara ketiga dengan 1,3 juta petani kopi. Sementara, urutan pertama dan kedua ditempati oleh Ethiopia dengan 2,2 juta petani kopi dan Uganda dengan 1,7 juta petani. Dari 1,3 juta petani kopi di Indonesia didominasi oleh laki-laki dibandingkan wanita.

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang lumayan tinggi. Kopi berasal dari Afrika, yaitu daerah pegunungan di Etopia. Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab (Hamni,2013).

Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak (Sumanto 2014).

Motivasi adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan. Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu (Basrowi, 2014:65).

Desa Kopi Rigis Jaya di wilayah geografis Kabupaten Lampung Barat yang terkenal dengan kopi Robusta-nya membuat kampung ini mendapatkan peluang untuk mengembangkan pariwisata. Dalam beberapa tahun terakhir, upaya menjadikan Rigis Jaya terus dilakukan secara mandiri dengan beberapa dukungan dari Pemerintah Kabupaten Lampung Barat. Agrowisata adalah rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai daya tarik wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertanian maupun keunikan dan keragaman kegiatan produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petani. (lampungbaratkab.go.id)

Kampung Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam adalah salah satu kawasan penghasil kopi terbaik di Lampung Barat, tidak hanya menjadi destinasi wisata kawasan ini juga menjadi sarana edukasi. Kampung Rigis Jaya juga telah dilengkapi beberapa pondokan dengan pemandangan kampung kopi yang indah. Pengunjung juga dapat melihat langsung jenis tanaman kopi, mempelajari jenis tanaman kopi, cara pengelolahaan kopi, mulai dari tanam, sampai dengan proses siap teduh. Tujuan

pengembangan Kawasan Kampung Kopi ini adalah menghadirkan berbagai fungsi pengembangan manusia sehingga mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan kopi untuk kesejahteraan masyarakat (Kabupaten Lampung Barat Dalam Angka, 2019). Dalam mewujudkan pariwisata yang berkembang dibutuhkan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi atau dapat dikatakan tanpa adanya partisipasi masyarakat maka tidak dapat dipastikan perkembangan pariwisata akan muncul, demikian pentingnya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata (Lutpi,2016). Partisipasi masyarakat yaitu suatu pemberdayaan masyarakat dengan peran serta kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program atau proyek pembangunan dan merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemauan atau kemampuan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi pembangunan (Tata, E. (2015).

Dengan potensi yang dimiliki Desa Rigis Jaya ini apabila tidak ada generasi yang akan mengelolanya dengan baik maka potensi ini akan sia-sia. Oleh karena hal di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi dan motivasi kaum muda desa Rigis Jaya terhadap pekerjaan di sektor pertanian di desa mereka.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi dan motivasi generasi muda untuk berprofesi sebagai petani kopi?
2. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi persepsi dan motivasi generasi muda di Desa Rigin Jaya kabupaten Lampung Barat terhadap pekerjaan di sektor pertanian?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi dan motivasi generasi muda guna berprofesi sebagai petani kopi Desa Rigin Jaya Kabupaten Lampung Barat.
2. Untuk mengetahui fakta-faktor apa saja yang melatarbelakangi persepsi dan motivasi generasi muda di Desa Rigin Jaya Kabupaten Lampung Barat terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan supaya pembahasan tidak keluar dari jalur yang dibuat, maka batasan masalah yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Persepsi dan motivasi generasi muda untuk berprofesi sebagai petani kopi di desanya.
2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi generasi muda bekerja di sektor pertanian.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan pengetahuan terutama dalam hal persepsi generasi muda untuk berprofesi sebagai petani kopi di Desa Rigis Jaya Kabupaten Lampung Barat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Lampung. Serta menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 SDM (Sumber Daya Manusia)

Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam pembangunan sebuah Negara. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai investasi pembangunan sangat di perlukan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia yang sumber daya manusianya masih kurang dari segi kualitas dan produktifitasnya. Untuk dapat mengatasi masalah kurangnya kualitas dan produktifitas sumber daya manusia di negara berkembang seperti Indonesia. Maka perlu dipahami cara-cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui bidang pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan migrasi (Siregar, R. 2017).

Pengertian sumber daya manusia dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengertian mikro dan pengertian makro. Pengertian sumber daya manusia secara mikro adalah individu yang bekerja dan menjadi anggota suatu perusahaan atau institusi dan biasa disebut sebagai pegawai, buruh, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian sumber daya manusia secara makro adalah penduduk suatu negara yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang belum bekerja maupun yang sudah bekerja (Qustolani 2017).

2.2 Persepsi

Persepsi memiliki implikasi penting dalam perilaku seseorang, sehingga orang tersebut akan bersikap dan berinteraksi dengan obyek yang dipersepsi tersebut. Persepsi adalah suatu proses dengan cara apa seseorang melakukan pemilihan, penerimaan, pengorganisasian, dan penginterpretasian atas informasi yang diterimanya dari lingkungan (Herlan dan Yono 2013).

Sedangkan dalam psikologi yang disebut persepsi mengacu pada kajian proses sentral yang memberikan koherensi dan kesatuan input sensori (proses priperal). (Jon E.Roeckelein, 2014: 464). Menurut Keliwar dan Nur Cahyo, (2015:16). Persepsi merupakan kesan individu secara inderawi terhadap sesuatu yang pernah atau sedang dialami baik secara fisik (tangible) maupun non-fisik (intangible).

Selanjutnya menurut Setiadi, (2013:91) persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi. Sensasi dapat didefinisikan sebagai tanggapan yang cepat dari indra terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna, dan suara. Maka, pengertian persepsi adalah proses bagaimana stimuli-stimuli itu diseleksi, diorganisasikan, dan diinterpretasikan.

Berdasarkan beberapa pengertian persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan. Sensasi juga dapat didefinisikan sebagai tanggapan yang cepat dari indra penerima kita terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna, dan suara.

2.3 Proses Terjadinya Persepsi

Terjadinya persepsi dalam individu tidak terjadi begitu saja, namun ada proses yang dilalui. Proses persepsi tersebut diawali dengan penginderaan yang menerima stimulus dari lingkungan sekitarnya. Menurut (Walgito; Akbar, 2015) yang menjelaskan bahwa “stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang diindra tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses pengorganisasian atau penginterpretasian dari stimulus yang ditangkap oleh individu melalui alat inderanya hingga menjadi sesuatu yang berarti bagi individunya sendiri. Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

Menurut Sungadji dan Sopiah, (2013:69), proses persepsi mencakup seleksi, organisasi, dan interpretasi perseptual.

1. Seleksi Perseptual

Seleksi perseptual terjadi ketika konsumen menangkap dan memilih persepsi berdasarkan informasi yang ada dalam memori pengunjung. Sebelum melakukan seleksi persepsi, persepsi harus lebih dahulu mendapat perhatian dari pengunjung.

2. Organisasi Perseptual

Pengunjung akan mengelompokkan berbagai informasi dari berbagai sumber ke dalam pengertian yang menyeluruh untuk memahami secara lebih baik. Prinsip dasar dari organisasi perseptual penyatuan adalah bahwa berbagai stimulus akan dirasakan sebagai suatu yang dikelompokkan secara menyeluruh.

Prinsip-prinsip penting dalam integrasi persepsi yaitu:

- a. Penutupan
 - b. Pengelompokan
 - c. Konteks (*context*)
3. Interpretasi Perseptual

Proses yang terakhir yaitu interpretasi perseptual yang berarti memberikan interpretasi atas persepsi yang diterima konsumen. Setiap stimuli yang menarik perhatian konsumen, disadari atau tidak disadari akan diinterpretasikan oleh konsumen, dalam proses interpretasi konsumen membuka kembali berbagai informasi dalam memori yang telah tersimpan dalam waktu yang lama, yang berhubungan dengan stimulus yang diterima.

2.4 Indikator Persepsi

Dalam penelitian Hasibuan, (2018), persepsi seseorang wisatawan terhadap objek wisata dapat di ketahui dengan indikator yang dikenal dengan istilah 4A yaitu:

1. Atraction atau atraksi adalah objek atau daya tarik wisata yang dimiliki oleh suatu lokasi.
2. Amenities atau fasilitas merupakan fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan pariwisata di daerah tujuan wisata.
3. Accessibility atau aksesibilitas merupakan kemudahan untuk bergerak bagi wisatawan, mulai dari kemudahan jalan menuju objek wisata hingga kemudahan mencari objek wisata tersebut.
4. Ancillary service atau pelayanan tambahan merupakan pelayanan yang menunjang kegiatan pariwisata.

2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Rahmatullah (2014), terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi dari dalam diri individu. Faktor internal mencakup beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

1. Fisiologis

Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

2. Perhatian

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.

3. Minat

Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsi. Perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

4. Kebutuhan yang searah

Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

5. Pengalaman dan ingatan

Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.

6. Suasana hati

Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

b. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi, berupa karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlihat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

1. Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus

Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

2. Warna dari obyek-obyek

Obyek-obyek yang mempengaruhi cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.

3. Keunikan dan kekontrasan stimulus

Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

4. Intensitas dan kekuatan dari stimulus

Stimulus dari luar akan memberi makna lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.

5. Motion atau gerakan

Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

2.6 Faktor Pembentuk Persepsi Kaum Muda Desa terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian

Dalam melakukan penilaian dan pemaknaan terhadap suatu objek, terdapat beberapa hal yang mendorong atau mempengaruhi pandangan terhadap objek tersebut. Demikian halnya dengan persepsi kaum muda desa terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa hal yang dapat mempengaruhi pembentukan persepsi kaum muda desa.

a. Lingkungan Keluarga dan sosial

Lingkungan sosial mempunyai peranan besar terhadap perkembangan kaum muda. Pada masa kaum muda lingkungan sosial yang dominan antara lain dengan teman sebaya (Su marni (2008); Meilina, Y & Virianita, R. (2017) Dalam penelitiannya, Muksin (2007); Meilina, Y & Virianita, R. (2017) juga mengatakan bahwa kaum muda lebih sering berinteraksi dengan temannya. Tingginya hubungan interpersonal kaum muda dengan temannya karena pada fase ini umumnya mereka lebih memiliki kebutuhan perasaan untuk didengarkan dan pencarian jati diri. Hubungan persahabatan sangat kental pada masa usia ini. Jadi jika teman-temannya memiliki pandangan negatif atau positif terhadap suatu pekerjaan, maka kaum muda pun turut memiliki pandangan yang sama agar dapat diterima oleh teman-temannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan persepsi kaum muda terhadap pekerjaan sektor pertanian turut dipengaruhi juga oleh teman-teman sebayanya.

Orang tua memberikan sosialisasi yang kurang tepat terkait pesimisme orang tua atas pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan eksplorasi dan budidaya yang memanfaatkan sumberdaya alam. Nilai-nilai tersebut (seperti persepsi) diterima kaum muda dari orang tua mereka. Oleh karena itu, persepsi kaum muda mengenai pekerjaan di sektor pertanian juga dipengaruhi oleh keluarga. Jika keluarga mendukung dan mensosialisasikan anaknya untuk bekerja di perkotaan (sektor non pertanian), maka hal itu dapat menyebabkan persepsi yang kurang baik terhadap pekerjaan sektor pertanian pada anak.

b. Kepemilikan Lahan

Di pedesaan umumnya mengalami permasalahan yang sama yakni kekurangan lahan dan kepadatan penduduk yang tinggi. Diduga bertambahnya penduduk dengan cepat membuat luasan tanah untuk bekerja di bidang pertanian semakin sempit. Sempitnya lahan pertanian ini diperparah dengan kecenderungan konversi lahan pertanian, bahkan lahan pertanian subur untuk pemakaian

lain. Usaha di sektor pertanian tak heran lama-kelamaan mulai ditinggalkan dan masyarakat desa mulai beralih ke sektor non pertanian karena merasa situasi dan kondisi alam, dalam hal ini lahan, kurang mendukung untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Namun menurut hasil penelitian Muksin (2007); Meilina, Y & Virianita, R. (2017), dengan banyaknya kaum muda yang berpendapat bahwa sumberdaya alam dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif, maka hal tersebut dapat memotivasi kelompok kaum muda untuk menjadikan pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber penghasilan. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sumberdaya alam, dalam hal ini lahan pertanian, juga mempengaruhi persepsi seseorang untuk menjadikan sektor pertanian sebagai mata pencaharian.

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan formal di desa umumnya rendah, termasuk pendidikan para kaum mudanya juga. Muksin (2007); Meilina, Y & Virianita, R. (2017) mengutarakan pendapatnya mengenai pendidikan di pedesaan, yakni: “tingkat pendidikan formal kaum muda desa umumnya rendah karena persepsi terhadap pendidikan formal yang masih kurang positif dan pesimisme pada responden yang juga tersosialisasikan melalui orang tua bahwa tingginya pendidikan tidak menjamin seseorang mendapat pekerjaan yang layak”. Dapat dikatakan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan yang dapat dicapai, maka kaum muda menyadari betul semakin kecilnya peluang untuk bekerja di luar sektor pertanian yang secara umum dinilai lebih baik dan bergengsi, serta merasa kemampuan yang dipunya hanya cukup untuk menekuni pekerjaan di sektor pertanian. Hal ini juga didukung dengan adanya anggapan bahwa di sektor pertanian tidak diperlukan kualifikasi pekerja yang tinggi (Tarigan 2004); Meilina, Y & Virianita, R. (2017).

d. Jenis Kelamin

Selain itu, menurut Tarigan (2004); Meilina, Y & Virianita, R. (2017) jenis kelamin juga turut menentukan orientasi kerja kaum muda. Pekerjaan pertanian membutuhkan tenaga yang kuat dan dapat merusak penampilan karena ruang kerjanya berada di bawah terik matahari dan kotor sehingga lebih sesuai untuk kaum pria. Pekerjaan pertanian juga lebih banyak ditekuni oleh pria akibat tuntutan sebagai penanggung jawab ekonomi keluarga.

e. Minat

Minat Adalah Ketertarikan Atau Kecenderungan Pada Sesuatu Yang Merupakan Sebuah Aspek Psikologis. Menurut Elizabeth B. Hurlock (2016), minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih. ketika mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat.

Dari beberapa uraian di atas, secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa minat terhadap pekerjaan di sektor pertanian merupakan suatu sikap ketertarikan kaum muda desa terhadap pekerjaan di sektor pertanian atas dasar pemenuhan kebutuhan hidup. Dapat dikatakan juga bahwa baik persepsi positif maupun negatif terhadap pekerjaan di sektor pertanian ikut mempengaruhi minat kaum muda desa untuk bekerja di sektor pertanian.

2.7 Motivasi

Keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal yang dimiliki orang tersebut. Kondisi internal terkait dengan keinginan dan kemauan rasa ingin tahu dan pengalaman yang muncul dari diri serta ditunjang oleh kemampuan biaya yang cukup. Sedangkan kondisi eksternal terkait dengan keberadaan daya tarik, fasilitas, pelayanan di destinasi

wisata serta kemudahan dari dan ke destinasi wisata. Hal tersebut menjadi faktor yang memotivasi seseorang untuk memutuskan melakukan perjalanan wisata (Keliwar dan Nurcahyo, 2015:12).

Motivasi merupakan faktor yang mendasari seseorang dalam menentukan sikap dan perbuatan yang akan dilakukannya. Semakin tinggi motivasi seseorang semakin tinggi juga upaya yang dilakukan untuk mencapai apa yang menjadi keinginannya. Oleh karena itu motivasi pada dasarnya merupakan pendorong yang menggerakkan suatu individu dalam bertingkah laku dan berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Pendorong tersebut bisa berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dapat berupa sikap, kepribadian, pengalaman dan pendidikan atau cita-cita yang akan dicapai. Sedangkan faktor eksternal dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber seperti pengaruh pimpinan, kolega, lingkungan kerja, keluarga, atau faktor faktor lainnya (Keliwar dan Nurcahyo, 2015:13).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat di simpulkan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang di pengaruhi kondisi internal dan eksternal.

2.8 Proses Motivasi

Sangadji dan Sopiah, (2013:155) Mengemukakan motivasi bisa muncul jika seseorang merasakan adanya kebutuhan terhadap suatu hal atau barang, dan berharap akan memperoleh manfaat tertentu dari barang atau hal lainnya. Dua jenis manfaat yang mungkin dapat di peroleh dengan adanya pemenuhan kebutuhan adalah manfaat utilitarian dan manfaat hedonis (pengalaman). Menurut Setiadi (2003:156), proses motivasi terdiri atas tujuan, pemahaman kepentingan, komunikasi efektif, integrasi tujuan, dan fasilitas.

2.9 Pekerjaan di sektor pertanian

Istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Pada pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi. Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia dalam menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam serta pembesaran hewan ternak, meskipun cakupannya dapat berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan (Purba, Deddy Wahyudin, et al. Pengantar ilmu pertanian. Yayasan Kita Menulis, 2020).

Menurut Liu dan Madiono (2013), pertanian adalah kegiatan usaha yang meliputi budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan peternakan. Oleh karena itu dapat disimpulkan pekerjaan di sektor pertanian merupakan suatu kegiatan usaha di bidang tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan peternakan, agar dapat menghasilkan uang dan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga atau masyarakat.

2.10 Peranan dan Kendala Pada Sektor Pertanian

Sektor pertanian di Indonesia adalah pemasok utama kebutuhan pangan nasional. Peningkatan produksi dan produktivitas pertanian menjadi penting karena pembangunan ekonomi akan mengalami kesulitan dan stagnasi apabila tidak ditunjang dari pembangunan pertanian itu sendiri. Sektor pertanian dapat digunakan untuk menutup kekurangan pertumbuhan perekonomian agar tidak negatif sebab sektor pertanian dapat lebih bertahan dibanding dengan sektor-sektor lain, sektor pertanian juga berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja (Suratha, I. K. (2015).

Krisis petani berdampak pada ketahanan pangan di Indonesia).

Penyebab utama merosotnya kontribusi sektor pertanian karena pembangunan ekonomi Indonesia lebih diarahkan kepada pengembangan sektor industri. Dana-dana pembangunan yang cukup besar lebih banyak diinvestasikan ke sektor industri dan bangunan, investasi nasional yang terkonsentrasi pada sektor industri manufaktur dan bangunan inilah yang timpang dengan investasi pada sektor pertanian (Susilowati, S. H. (2019).

2.11 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti dalam membandingkan penelitian, terdiri atas beberapa penelitian yang dinilai sejenis dan diharapkan dari hasil perbandingan tersebut dapat menemukan inspirasi untuk penelitian selanjutnya. Beberapa hasil dari penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian
1	Persepsi Generasi Muda (Pemuda) Terhadap Kegiatan Pertanian Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Kelurahan Lalabeta Kecamatan Panca Ruang Kabupaten Sidenreng Rappang. (Ibrahim, I., Irmayani, I., & Sriwahyuingsih, A. E., 2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dari generasi muda (pemuda) pada indikator pendapatan di peroleh nilai 356 berada pada (kategori sedang) dikarenakan pendapatan yang mereka peroleh pada usaha tani padi sawah terkadang tidak stabil, pada indikator peranan di peroleh nilai 507 berada pada (kategori tinggi) dikarenakan peranan usahatani padi sawah di Kelurahan Lalebata sebagai sumber dari pemasukan dan pembangunan dan indikator kepuasan kerja di peroleh nilai 244 berada pada (kategori rendah) persepsi mereka terhadap kepuasan kerja tergolong setuju jika usaha tani padi sawah itu sangat berat dan melelahkan.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

2	<p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Perdesaan pada Pertanian di Kecamatan Sindangkasih Ciamis. (Effendy, L., Maryani, A., & Azie, A. Y., 2020)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan (1) minat pemuda terhadap pertanian termasuk dalam kategori cukup, (2) minat pemuda dipengaruhi oleh factor eksternal (kegiatan penyuluhan, ketersediaan sumber daya, dukungan pemerintah) dan faktor motivasi (penghargaan, prestasi, tuntutan hidup).</p>
3	<p>Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Pemuda pada Pekerjaan Sektor Pertanian di Kabupaten Lampung Tengah. (Pinem, A. M., Indah Nurmayasari, I. N., & Helvi Yanfika, H. Y., 2020)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian adalah tingkat motivasi, kebutuhan, pengaruh teman dan pengetahuan informasi, sedangkan faktor yang tidak berhubungan adalah tingkat pendidikan formal, lama berusaha dan luas lahan.</p>
4	<p>Persepsi Pemuda Desa Terkait Pekerjaan di Sektor Pertanian (Studi Kasus: Desa Sewor, Kecamatan Sukorame, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur). (Dwiyana, P. M., & Hasan, F., 2021)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan pemuda pedesaan terhadap pekerjaan di sektor pertanian berada pada kategori baik. Faktor internalseperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status pernikahan, dan pekerjaan saat ini, serta faktor eksternalseperti pendapatan orang tua dan sosialisasi pekerjaan pertanian yang telah diuji secara keseluruhan tidak memiliki hubungan dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian.</p>
5	<p>Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Usaha Pertanian Kopi Di Desa Amadanom Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. (Suseno, M. A., Tain, A., & Windiana, L., 2021)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pemuda menganggap usaha pertanian kopi mampu memberikan pendapatan tinggi untuk ditabung dan mewaspadaai adanya resiko akan terserang hama penyakit dan terdapat hubungan yang signifikan yaitu faktor internal (keengganan) terhadap persepsi tentang resiko usaha, faktor eksternal (pengaruh teman) terhadap persepsi pendapatan. faktor eksternal (pengaruh orangtua) terhadap persepsi lingkungan kerja dalam pekerjaan di usaha pertanian kopi.</p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

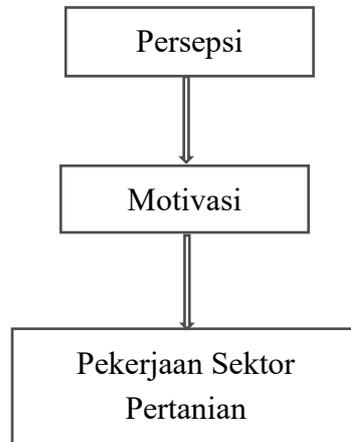
6	Motivasi Generasi Muda Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian Di Desa Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan Syahfri Dewantoro, dan Maria 2022	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel umur, pendidikan, pendapatan dan lingkungan sosial dengan motivasi generasi muda bekerja di sektor pertanian.
7	Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milineal Untuk Meneruskan Usahatani Keluarga Di Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun Sri Widayanti, Septilia Ratnasari, Mubarokah, dan Dita Atasa 2021	Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel yang memiliki pengaruh positif ialah motivasi, warisan berupa lahan, lingkungan masyarakat, sedangkan yang berpengaruh negatif ialah gender dan pandangan terhadap pertanian.

Sumber: Peneliti (2022)

2.12 Kerangka Pikir

Kaum muda mempunyai persepsi tersendiri mengenai pekerjaan disektor pertanian. Persepsi berhubungan dengan beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Penelitian ini mengukur faktor yang berhubungan dengan persepsi kaum muda namun dibatasi pada karakteristik tertentu.

Seringkali persepsi dikaitkan dengan tingkat pendidikan, jenis kelamin, kepemilikan lahan orang tua dan pengaruh orang tua, dimana hal tersebut berpengaruh terhadap persepsi kaum muda terhadap pekerjaan disektor pertanian. Persepsi terhadap pekerjaan disektor pertanian nantinya akan berpengaruh terhadap ekspektasi dan minat kaum muda pedesaan untuk menggeluti pekerjaan disektor pertanian nantinya.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Peneliti (2022)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019).

Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Hardani, et Al, 2020). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, dengan mengumpulkan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi dan motivasi generasi muda dan metode ini juga bertujuan untuk menganalisis atau mendeskripsikan jawaban dari informan agar mengetahui bagaimana persepsi dan motivasi generasi muda untuk berprofesi sebagai petani kopi di desanya.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian menurut Spradley dalam (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Fokus penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam memandu dan mengarahkan jalannya suatu penelitian, fokus penelitian sangat dibutuhkan oleh seorang peneliti agar tidak terjebak oleh melimpahnya volume data yang masuk, luasnya ruang lingkup penelitian, termasuk juga hal hal yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian. Fokus penelitian memberikan batas dalam studi dan pengumpulan data, sehingga peneliti menjadi fokus memahami masalah dalam penelitiannya.

Fokus penelitian bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian pada persepsi dan motivasi generasi muda untuk berprofesi sebagai petani kopi di desa Rigis Jaya. Sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang menimbulkan persepsi dan motivasi generasi muda untuk berprofesi sebagai petani kopi di desanya.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rigis Jaya Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini dijadwalkan akan dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2022. Untuk tanggal dan waktunya akan menyesuaikan dengan situasi subjek penelitian.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah informan dari para generasi muda di desa Rigis Jaya. Objek dari penelitian ini adalah bagaimana persepsi dan motivasi generasi muda

untuk berprofesi sebagai petani kopi, sehingga peneliti melakukan analisis untuk mengetahui seperti apa persepsi dan motivasi generasi muda untuk berprofesi sebagai petani kopi di desanya sendiri.

3.5 Informan

Informan merupakan seseorang yang mempunyai informasi mendalam tentang objek penelitian. Informan dalam penelitian ini berasal dari wawancara yang dilakukan secara langsung disebut sebagai narasumber. Dalam menentukan informan, penelitian ini menggunakan teknik purposive, dimana informan dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu atau yang benar-benar memahami dan mengetahui suatu objek yang diteliti oleh peneliti, yaitu generasi muda di desa Rigis Jaya dalam umur 19-30 tahun. Purposive sampling menurut Sujarweni (2015) purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu, yang berarti populasi sengaja ditentukan sendiri oleh peneliti untuk berpartisipasi dalam penelitian.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis data meliputi data hasil pengambilan sampel baik berupa data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata verbal untuk mengetahui bagaimana persepsi dan motivasi generasi muda untuk berprofesi sebagai petani kopi, maka diperlukan jenis data primer dan sekunder untuk mendukung data penelitian ini.

3.6.1 Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus dan data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya. (Danang Sunyoto 2013:21). Selanjutnya menurut (Husein Umar 2013:42) Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan para generasi muda di desa Rigis Jaya sebagai informan.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun pihak lain (Husein Umar, 2013:42). Data sekunder diperoleh melalui hasil telaah bacaan atau kajian pustaka, internet, dokumen, arsip, buku- buku atau literatur yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Sebagai pedoman dalam pengelolaan data mengenai persepsi dan motivasi generasi muda untuk berprofesi sebagai petani kopi.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2015: 204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan.

Metode observasi berguna untuk menggali informasi lebih dalam terkait penelitian

yang akan diteliti dan informasi yang dibutuhkan. Metode ini digunakan untuk mengetahui kegiatan serta kebiasaan generasi muda di desa Rigis Jaya.

3.7.2 Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2016:194) menyatakan bahwa:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Untuk melaksanakan metode ini, maka peneliti melakukan wawancara ke para generasi muda di desa Rigis Jaya sebagai informan penelitian agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan guna menunjang penelitian ini.

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi yang diperoleh melalui sumber-sumber penelitian terdahulu dan telah diolah oleh lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti Direktorat Jendral Holtikultura, Dinas Pertanian Republik Indonesia, dan lain-lain.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (2017), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas tersebut berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Data yang diperoleh melalui wawancara maupun observasi (mengamati) dideskripsikan secara kualitatif. Proses analisis dimulai sejak awal penelitian hingga akhir penulisan. Adapun tahap yang ditempuh adalah menelaah seluruh data yang diperoleh kemudian diklasifikasi berdasarkan kategorinya kemudian mencari hubungan-hubungan dengan kategori yang lain agar tergambar persepsi dan motivasi generasi muda untuk berprofesi sebagai petani kopi di desa Rigis Jaya Kabupaten Lampung Barat.

3.8.1 Analisis Data

Menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses yang dilakukan pada analisis data untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dan memfokuskan ada hal yang dianggap penting oleh peneliti. Tujuan dari reduksi data adalah dapat mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah terkumpul sehingga data akan lebih jelas dan rinci setelah data direduksi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah hasil dari data-data yang telah tersusun secara terperinci agar dapat memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Apabila data telah terkumpul secara terperinci dan menyeluruh maka peneliti akan mengambil kesimpulan yang tepat untuk penelitian yang dilakukan. Penyajian data disusun sesuai dengan susunan bentuk uraian atau sesuai dengan hasil yang diperoleh.

3. Kesimpulan

Kesimpulan menjadi tahap terakhir dalam suatu penelitian untuk memberikan makna dari data yang telah dianalisis.

3.8.2 Analisis Deskriptif

Analisis data penelitian adalah salah satu faktor terpenting didalam suatu penelitian, sebab analisis data dapat memberikan makna terhadap penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang dihasilkan dari observasi, wawancara, studi kasus, dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan penelitian. Untuk menjawab pertanyaan pada penelitian ini, yaitu mengenai persepsi dan motivasi generasi muda untuk berprofesi sebagai petani kopi di desanya dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Analisis deskriptif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari wawancara dengan informan. Untuk memulai analisis data, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah dilakukannya proses wawancara maka peneliti mendengar kembali rekaman wawancara agar dapat membuat transkrip hasil wawancara sesuai dengan jawaban informan. Setelah melakukan transkrip data, peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang diperlukan untuk penelitian (Moleong (2017)).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara untuk penggalian informasi

lebih dalam dengan informan yaitu para generasi muda di desa Rigis Jaya. Informan tersebut menjadi sumber data mengenai persepsi dan motivasi generasi muda untuk berprofesi sebagai petani kopi. Jawaban dari informan menjadi data akurat agar peneliti dapat menganalisis bagaimana persepsi dan motivasi generasi muda untuk berprofesi sebagai petani kopi, apakah ingin berprofesi sebagai petani kopi atau tidak. Peneliti menggunakan alat pendukung saat melakukan wawancara seperti rekaman wawancara guna validitasnya dapat teruji.

3.9 Keabsahan Data

Keabsahan data adalah sebuah konsep yang telah diperbarui dari konsep keahlian (validitas) atas kehandalan (reliabilitas). Standar yang digunakan menjadi penentu dalam derajat penilaian atau kebenaran suatu penilaian. Menurut Moleong (2017), terdapat kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

a. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Pada dasarnya penerapan derajat kepercayaan menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi dari derajat kepercayaan adalah penemuannya dapat dicapai, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Beberapa teknik pemeriksaan untuk memeriksa kriteria derajat kepercayaan, yaitu:

1. Triangulasi Metode

Metode ini dilakukan dengan cara membandingkan suatu informasi atau data dengan cara yang berbeda. pada penelitian kualitatif tentu menggunakan metode wawancara dan observasi, hal tersebut berguna untuk memperoleh kebenaran informasi yang akurat dan menjadi gambaran utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan wawancara yang

terstruktur dan wawancara bebas atau wawancara dan pengamatan yang dilakukan agar dapat mengecek kebenaran pada suatu fenomena.

2. Triangulasi waktu

Pada triangulasi ini, peneliti akan mempertimbangkan waktu pengumpulan data, bisa hari, jam, waktu sehabis makan, pagi, siang dsb. Karena waktu bisa mempengaruhi data yang diperoleh. Contohnya adalah data yang diambil dengan cara wawancara di sore hari disaat narasumber sudah santai dengan kesibukan hariannya yang telah selesai. Maka besar kemungkinan narasumber bisa menjawab pertanyaan wawancara dengan lebih santai dan lugas.

3. Triangulasi sumber

Penggalian kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain dari wawancara dan observasi, peneliti dapat melakukan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, serta dari gambar atau foto. Dari cara-cara tersebut dapat menghasilkan bukti atau data yang berbeda-beda, kemudian akan memberikan pandangan mengenai fenomena yang diteliti secara berbeda pula.

4. Triangulasi antar peneliti

Pada triangulasi ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini berguna untuk memperkaya pengetahuan atau informasi mengenai subjek penelitian yang ingi diteliti.

5. Triangulasi teori

Hasil akhir dari penelitian kualitatif adalah sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan perspektif teori

yang relevan agar dapat menghindari bias individual peneliti pada kesimpulan yang telah diperoleh.

Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan data yang telah diperoleh dengan sumber yang berbeda-beda, pada berbagai fase penelitian lapangan dan pada waktu yang berbeda-beda. Adapun triangulasi yang dapat dilakukan dengan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Peneliti dapat melakukannya dengan cara sebagai berikut:

- a. Memberikan berbagai macam pertanyaan.
- b. Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara.
- c. Pengecekan dengan berbagai sumber data.
- d. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil triangulasi metode tersebut maka akan muncul beberapa kemungkinan yaitu apakah data yang diperoleh konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan. Maka dari itu hal yang dapat dilakukan selanjutnya adalah mengungkapkan gambaran yang lebih memadai mengenai gejala yang diteliti.

b. Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial merupakan pengumpulan berbagai catatan-catatan, bahan-bahan, atau rekaman yang diperoleh dari wawancara sebagai referensi dan patokan dalam menguji sesuatu diadakan analisis dan penafsiran data.

1. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Peneliti perlu mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama, agar dapat melakukan

pengalihan tersebut.

2. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan adalah substitusi reliabilitas dalam nonkualitatif. Pada penelitian ini, untuk menguji kebergantungan maka penelitian dilakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan dari proses penelitian. Jika tidak melakukan suatu proses penelitian tetapi terdapat datanya, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut tidak dependable. Peneliti perlu mendiskusikan dengan pembimbing secara bertahap mengenai data-data yang diperoleh di lapangan, dari proses penelitian hingga taraf kebenaran data yang didapat, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui dan memastikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan benar atau salah.

3. Kepastian (*Confirmability*)

Dalam uji kepastian ini hampir sama dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian yang artinya menguji hasil penelitian yang telah diperoleh, dan dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan selama penelitian. Kepastian tersebut berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakatinya hasil penelitian, maka penelitian tersebut tidak lagi subjektif melainkan telah menjadi objektif.

Pada penelitian ini, dalam melakukan pengujian kredibilitas data peneliti menggunakan Triangulasi waktu dan Triangulasi sumber. Triangulasi waktu merupakan penggalan kebenaran informasi melalui pertimbangan waktu, agar dapat menghasilkan data yang lebih akurat. Triangulasi sumber merupakan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Triangulasi waktu bertujuan agar mengetahui keabsahan data dari informan dengan mengajukan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, untuk menjawab pertanyaan mengenai persepsi

dan motivasi generasi muda untuk berprofesi sebagai petani kopi, dan Triangulasi sumber bertujuan agar mengetahui keabsahan data dari beberapa informan dalam menjawab pertanyaan untuk mengetahui seperti apa persepsi dan motivasi generasi muda untuk berprofesi sebagai petani kopi di desa Rigis Jaya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Persepsi dan motivasi generasi muda di Desa Rigis Jaya menunjukkan hasil yang cukup tinggi terhadap pekerjaan profesi petani kopi, terutama karena sudah menjadi tradisi keluarga dan dianggap sebagai pekerjaan yang halal. Namun, persepsi ini juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan sulitnya mencari pekerjaan lain di daerah tersebut.
2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi persepsi dan motivasi generasi muda terhadap sektor pertanian didorong oleh beberapa faktor, seperti adanya lahan garapan dari orang tua, kecintaan terhadap tanah dan pertanian, serta harapan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Namun, motivasi ini juga dipengaruhi oleh kendala-kendala seperti sulitnya mendapatkan pupuk dan harga kopi yang fluktuatif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya dimana penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi penelitian selanjutnya dalam memecahkan masalah khususnya yang berkaitan dengan persepsi dan motivasi generasi muda untuk berprofesi sebagai petani kopi. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah variabel minat dan kepemilikan lahan kopi. Penelitian selanjutnya dapat juga mengganti jenis penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda dengan penelitian ini, sehingga keterbaharuan data dan informasi yang lebih luas untuk meneliti persepsi dan motivasi generasi muda untuk berprofesi sebagai petani dengan menggunakan alat bantu olah data terbaru.

2. Secara Praktis

Bagi instansi pemerintah disarankan untuk meningkatkan dukungan dan perhatian terhadap sektor pertanian, khususnya dalam pengembangan usaha kopi, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi petani muda untuk menjadi petani kopi.

Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Lampung Barat agar dapat meningkatkan akses dan ketersediaan sumber daya infrastruktur pertanian, seperti pupuk, peralatan pertanian modern, pemberian edukasi dan pelatihan yang intensif terhadap petani mengenai praktik-praktik pertanian yang efektif dan efisien, sehingga dapat mengoptimalkan hasil panen dan meningkatkan kualitas produk kopi.

Bagi kelompok masyarakat, diperlukan adanya koordinasi yang baik antara para petani, pengusaha, dan pemerintah dalam mengembangkan usaha kopi, sehingga dapat tercipta sinergi yang optimal dan dapat meningkatkan kesejahteraan para petani kopi, khususnya petani muda di Desa Rigis Jaya dan sekitarnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan antara lain:

1. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam membuat dan menyusun tulisan ini, sehingga perlu diuji kembali kendalanya di masa depan.
2. Keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini membuat hasil kurang maksimal.
3. Keterbatasan waktu dan tenaga sehingga membuat penelitian ini kurang maksimal.
4. Penelitian ini jauh dari sempurna, maka untuk penelitian berikutnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1).
- Basrowi, (2014). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Badan Pusat Statistik. (2018). Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) 2018. In Tim SUTAS2018 (Ed.), *Sensus Pertanian* (p. 206). Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Indonesia 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi, 1986-2019*.
- Cholil, M. (2017). Peran motivasi dalam meningkatkan kinerja pegawai pada kantor notaris dan PPAT di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 1-10.
- Daryanto. (2012). *Menjadi Petani Sukses*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dewantoro, S., & Maria, M. (2022). Motivasi Generasi Muda Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian di Desa Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 10(1), 152-158.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2019). *Outlook Kopi 2019-2021*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Hortikultura. (2019). *Outlook Hortikultura 2019*. Jakarta: Kementerian Pertanian.

- Dwiyana, P. M., & Hasan, F. (2021). Persepsi Pemuda Desa Terkait Pekerjaan di Sektor Pertanian (Studi Kasus: Desa Sewor, Kecamatan Sukorame, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur). *AGRISCIENCE*, 2(2).
- Effendy, L., Maryani, A., & Azie, A. Y. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Perdesaan pada Pertanian di Kecamatan Sindangkasih Ciamis. *Jurnal Penyuluhan*, 16(2), 277-288.
- Elizabeth B. Hurlock. (2016). *Child Development*. Japan: Mc. Graw Hill
- Fitriyana, E., Wijianto, A., & Widiyanti, E. (2017). Persepsi Pemuda Tani Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamni, A. (2013). Potensi Pengembangan Teknologi Proses Produksi Kopi Lampung. *MECHANICAL*, 4(1).
- Hardani;, Helmina, A., Jumari, U., Evi, F. U., Ria, R. I., Roushandy, A. F., (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasibuan. Yoki Julianus. (2018). *Pengaruh Motivasi dan Persepsi Terhadap Keputusan Wisatawan Domestik Berkunjung Kembali ke Bukit Indah Simarjarunjung Kabupaten Simalungun*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara. Skripsi.
- Husein Umar. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Ibrahim, I., Irmayani, I., & Sriwahyuingsih, A. E. (2021). Persepsi Generasi Muda (Pemuda) Terhadap Kegiatan Pertanian Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Kelurahan Lalebata Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(1), 99-107.
- Keliwar. Said., dan Nurcahyo, Anton. (2015). Motivasi dan Persepsi Pengunjung Terhadap Obyek Wisata Desa Budaya Pampang di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. Vol. 12, No.2.
- Kementerian Pertanian. (2018). Sensus Pertanian 2013. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Kotler, P., Keller, K. L., Ang, S. H., & Leong, S. M. (2012). *Marketing Management: An Asian Perspective*. Harlow, England: Pearson Education Limited.

- Liu MNS, Madiono E. (2013). *Pengelolaan dan Pengembangan Usaha Hortikultura pada PT. Horti Bima International*.
- Lutpi, H., Suharsono, N., & Haris, I. A. (2016). Analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai di Kecamatan Jerowaru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*.
- Meilina, Y., & Virianita, R. (2017). Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*
- Meilina, Y., & Virianita, R. (2017). Persepsi Remaja terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningtyas, A. S., & Santosa, B. (2020). Minat Pemuda Pada Pertanian Hortikultura Di Desa Kelor Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Development and Social Change*, 2(1), 49.
- Nur, H. A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Pangestuti, E., Hanum, L., & Wahyudi, L., E. (2018). *Development of Agrotourism in Kampung Kopi Amadanom, Malang*.
- Pinem, A. M., Indah Nurmayasari, I. N., & Helvi Yanfika, H. Y. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Pertanian di Kabupaten Lampung Tengah. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 2(01), 54-61.
- Profil Desa Rigin Jaya Kecamatan Air Hitam, Lampung Barat. Riginjaya.co.id
- Purba, D. W., Thohiron, M., Surjaningsih, D. R., Sagala, D., Ramdhini, R. N., Gandasari, D., ... & Manullang, S. O. (2020). *Pengantar ilmu pertanian*. Yayasan Kita Menulis.
- Qustolani (2017). *"Pengaruh Kepuasan Kerja, Keadilan Prosedural Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan"*.
- Rahmatullah. (2014). *Persepsi Mahasiswa terhadap Pengguna Produk Helm Merek GM (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis)*
- Roeckelein, Jon E. *Teori, Hukum, dan Konsep*. Book. Terbitan: Kencana, 2014

- Setiadi, Nugroho J. (2013). *Perilaku Kosumen*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Siregar, R. (2017). *Sumber daya manusia dalam pembangunan nasional*. Pros. Semin. Nas. Tah. Fak. Ilmu Sos. Univ. Negeri Meda, 1, 378-381.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suherlan Herlan & Yono Budhiono. 2013. *Psikologi Pelayanan*. Bandung: Penerbit Media Perubahan
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi, M. (2017). *Pengantar Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumanto, Psikologi Umum, (Yogyakarta: CAPS, 2014) 52.
- Sungadji, Etta Mamang, dan Sopiah. (2013). *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sunyoto, Danang. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Edisi Pertama. Bandung: Refika Aditama.
- Suratha, I. K. (2015). *Krisis petani berdampak pada ketahanan pangan di Indonesia*. Media Komunikasi Geografi.
- Suseno, M. A., Tain, A., & Windiana, L. (2021). Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Usaha Pertanian Kopi Di Desa Amadanom Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. *Jurnal Pertanian Cemara*, 18(2), 9-20.
- Susilowati, S. H. (2016a). Kebijakan Insentif Untuk Petani Muda: Pembelajaran dari Berbagai Negara dan Implikasinya bagi Kebijakan di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(2), 103.
- Susilowati, S. H. (2016b). Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda serta Implikasinya bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35.
- Susilowati, S. H. (2019). *Fenomena penuaan petani dan berkurangnya tenaga kerja muda serta implikasinya bagi kebijakan pembangunan pertanian*.

Tata, E. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Soatobaru Kecamatan Galela Barat Kabupaten Halmahera Utara1. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 1(7), 1127.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

Widayanti, S., Ratnasari, S., Mubarokah, M., & Atasa, D. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milineal Untuk Melanjutkan Usahatani Keluarga di Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 20(2), 279-288.